

**PERAN ORANG TUA DALAM MENSTIMULUS
KEMAMPUAN BERBAHASA SUNDA MELALUI
METODE BERNYANYI PADA ANAK *ATTENTION DEFICIT
HYPERACTIVITY DISORDER***

Aisah¹, Arifah A Riyanto², Ifat Fatimah Zahro³

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Al-Muhajirin, Kab. Bandung, Prov. Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹kaylaimira77@gmail.com, ²arifah@ikipsiliwangi.ac.id, ³ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Attention deficit hyperactivity disorder or ADHD is a disorder in a child who has difficulty paying attention or is known as hyperactivity. Children with ADHD in this study were motivated by the daily role of parents in accompanying children with the initials KPW. Condition of this child has obstacles to paying attention, high anxiety, and lack of concentration in various activities. While Sundanese is the mother tongue used by the West Java region. One of the methods used is singing in order to focus attention on ADHD children. This study aims to determine how the role of parents in stimulating Sundanese language skills with the singing method. This research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques in this study used interviews, observations, and documentation. This study also uses qualitative data analysis, namely the process of systematically searching for compilers. The results of this study are successful because the role of great parents is to provide support in the form of emotional support and material support to children. When the researcher observed the parents accompanying the children in learning, patiently directing the children to follow the lesson, giving examples of Sundanese language by using the tone of the song that was exemplified by the teacher so that the child was able to do what was exemplified by the parents. The results of this study indicate that parents are able to stimulate the Sundanese language through the singing method.

Keywords: Role of Parents, ADHD, Sundanese Language, Singing Method

ABSTRAK

Attention deficit hyperactivity disorder atau ADHD yaitu gangguan pada seorang anak yang sulit memusatkan perhatian atau dikenal dengan hiperaktif. Anak yang memiliki ADHD dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana keseharian peran orang tua dalam mendampingi anak yang berinisial KPW. Kondisi anak ini memiliki hambatan dalam memusatkan perhatian, kecemasan yang tinggi, konsentrasi yang kurang dalam berbagai aktivitas. Sedangkan Berbahasa sunda yaitu bahasa ibu yang digunakan oleh daerah Jawa Barat. Salah satu metode yang digunakan yaitu bernyanyi agar dapat memusatkan perhatian pada anak ADHD. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menstimulus kemampuan berbahasa sunda dengan metode bernyanyi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini pun menggunakan analisis data kualitatif yaitu proses mencari penyusun secara sistematis. Hasil penelitian ini yaitu berhasil karena peran orang tua hebat memberikan dukungan berupa dukungan emosional dan dukungan material kepada anak. Pada saat peneliti melakukan observasi orangtua mendampingi anak dalam pembelajaran, sabar mengarahkan anak untuk mengikuti pembelajaran, memberikan contoh berbahasa sunda dengan menggunakan nada lagu yang dicontohkan ibu guru sehingga anak mampu melakukan apa yang

dicontohkan orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua mampu menstimulus berbahasa sunda melalui metode bernyanyi.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, ADHD, Berbahasa Sunda, Metode Bernyanyi

PENDAHULUAN

Peran orang tua dirumah merupakan orang yang paling utama dalam berlangsungnya kehidupan dan pendidikan anaknya. Maka menurut pendapat Sarafino & Smith (2011) peran orang tua adalah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang memberikan dukungan, dukungan itu sendiri bisa berupa perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak, maka hal itu sangat membantu tumbuh kembang anak. Peranan orang tua adalah bagian dari perkembangan anak untuk membantu anak kelak agar bisa diterima orang lain atau masyarakat disekitarnya, yang membuat anak itu merasa nyaman, dicintai, dan dihargai oleh semua orang yang ditemui. Oleh karena itu, menurut pendapat Holis (2017, hlm. 23) peran orang tua sangat penting pada masa ini, orang tua memiliki peran harus dapat mestimulus atau merangsang anak. Hal itu harus segera disiapkan oleh para orang tua, pendidik, maupun orang dewasa di sekitar anak, sehingga setiap anak akan memiliki kesempatan untuk bisa mengembangkan dan mengoptimalkan potensi apa saja yang dimilikinya.

Oleh karena itu, Menurut pendapat Fadhillah, Lilitmuali¹ alifatulkhoridafilosofa, & Eliisakbar (2014, hlm. 162) Metode bernyanyi yaitu metode pembelajaran yang menggunakan suatu bunyi atau irama dan syair-syair yang ucapkan. Dalam metode bernyanyi irama dan syair-syair yang digunakan dalam pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Maka dari itu belajar menggunakan metode bernyanyi untuk anak usia dini akan lebih cepat memahami, metode bernyanyi juga sering dipakai untuk menerapkan pembelajaran bagi anak yang berkebutuhan khusus, seperti ADHD.

Menurut pendapat Safrina (2002, hlm. 34) bernyanyi merupakan salah satu hal yang banyak disukai, mulai dari anak-anak hingga dewasa, hal itu menjadikan bernyanyi sebagai hobi yang paling diminati oleh semua orang. Bernyanyi adalah aktivitas yang berkaitan dengan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suara yang dinyanyikan.

Sedangkan Pengertian dari *Attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) atau dikenal dengan gangguan pada anak adalah gangguan anak yang sulit memusatkan perhatian atau yang biasa dikenal hiperaktif. Senada dengan pendapat Widijati (2020, hlm. 88) ADHD adalah gangguan pada anak dengan perkembangan yang meningkat, hal itu seperti aktifitas yang menggunakan motorik pada anak, sehingga menyebabkan perilaku anak yang berlebihan dan tidak sesuai seperti gangguan pemusatan perhatian dan gangguan konsentrasi (*in attention*), berbuat dan berbicara tanpa memikirkan akibat (*impulsif*) dan hiperaktif yang tidak sesuai dengan umumnya.

Permasalahan dalam penelitian ini diambil karena adanya anak ADHD yang tidak mau mengikuti arahan guru dan orang tua, maka dari itu untuk melihat bagaimana peran orang tua, orang tua akan membantu dalam menstimulus kemampuan berbahasa sunda menggunakan metode bernyanyi.

Kategori anak dengan ADHD ini tidak bisa di samakan dengan hiperaktif tingkat normal. Seorang anak yang dikatakan ADHD biasanya harus didiagnosa dari dokter atau psikiater. Anak yang memiliki ADHD biasanya selalu menggerakkan bagian-bagian

dari tubuhnya, seperti: menggoyang-goyangkan kaki, mengetuk-ngetuk jari, berbicara, bergerak, mendorong anak tiba tiba atau emosi tidak stabil. Anak yang memiliki gangguan ADHD sangat memerlukan peran orang tua untuk memberikan pengertian dan semangat agar anak sabar dan mampu menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Anak yang mengalami ADHD memiliki energi berlebihan dan perilaku tempramental pada usia cukup dini sehingga orang tua harus memberikan pengaman dirumah yang maksimal, rasa ingin tahu yang sangat berlebihan pun orang tua harus memberikan jawaban dan pengertian kepada anak dengan logis.

Dalam memberikan stimulus kemampuan berbahasa sunda melalui metode bernyanyi bisa juga digunakan sebagai alternatif untuk terapi anak agar anak lebih sabar dalam setiap kegiatan sehari-hari. Sedangkan pengertian berbahasa sunda itu sendiri yaitu berbicara menggunakan bahasa ibu Jawa Barat. Hal ini menyebabkan timbulnya emosi bagi orang tua yang mendampingi anaknya saat ini. Menurut pendapat Hurri & Utami (2021, hlm. 42) Berbahasa Sunda adalah salah satu bahasa daerah yang dimiliki Indonesia. Pada saat ini masih menjadi bahasa daerah ke-2 yang paling banyak penuturnya. Berbahasa Sunda juga sering di pakai di daerah Jawa Barat yang mayoritas penduduknya adalah masyarakat yang berasal dari etnis Sunda.

Hal ini sebabkan oleh permasalahan yang ada di TKA Al-Muhajirin dengan subjek seorang anak yang mempunyai ADHD dengan kondisi anak yang memiliki hambatan dalam memusatkan perhatian, kecemasan yang tinggi, konsentrasi yang kurang dalam berbagai aktivitas. Anak ini sangat senang bernyanyi tetapi dalam penerapan orang tua masih bingung, agar anakpun mampu berbahasa sunda maka dilakukan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menstimulus kemampuan berbahasa sunda melalui metode bernyanyi pada anak ADHD. Hal ini salah satu dari dukungan orang tua dalam menstimulus anaknya yang memiliki gangguan ADHD yang telah memberikan kisah yang menjadikan pembelajaran dan selalu sabar dalam menangani anak ADHD.

Maka dari itu solusi dari penelitian ini agar peranan orang tua didalam keluarga ikut berperan karena sangat penting dan menjadi tempat belajar anak yang pertama. Maka dari itu orang tua harus mendampingi anak dengan baik dan benar ketika anak melakukan pembelajaran, agar anak menerima stimulus dalam setiap aspek perkembangannya. Dengan mengajarkan berbahasa sunda sejak dini, anak dapat mengetahui dan bisa berbahasa sunda. Maka orangtua perlu mengajarkan anak untuk berbahasa sunda.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini dimaksudkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam dengan informan yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh di lapangan ini.

Lokasi penelitian ini dilakukan di TKA Al-Muhajirin Kab. Bandung. Subjek penelitian berjumlah 1 orang anak usia 6 tahun beserta orang tuanya. Anak tersebut didiagnosa termasuk ADHD ciri-ciri ADHD yg dialami anak tersebut adanya gangguan perilaku yg merupakan gejala hiperaktif dan pada tingkah laku yang implusif. Anak tersebut berinisial KPW anak di TKA Al-Muhajirin. Anak tersebut menjalani dua terapi,

yaitu : terapi okupasi menurut pendapat China (2013, hlm. 9) terapi okupasi yaitu merupakan salah satu jenis terapi kesehatan dengan cara rehabilitasi medis. Terapi ini dilakukan dengan cara penekanan pada sensomotorik dan proses neurologi dengan cara memanipulasi, memfasilitasi dan menghibisi lingkungan, sehingga tercapai peningkatan, perbaikan dan pemeliharaan kemampuan anak. dan terapi wicara (sudah selesai sejak januari 2021, terapi ini sudah berlangsung selama 3 tahun). Penelitian ini dilakukan selama semester 2 tahun ajaran 2020-2021 dimulai dari mengidentifikasi masalah, observasi hingga melakukan wawancara kepada beberapa informan yang mengetahui kondisi KPW. Maka dari itu, peneliti juga terdorong untuk melakukan riset yang lebih mendalam mengenai kondisi KPW mengalami ADHD yang dialaminya serta untuk mengetahui peran orang tua KPW dalam menstimulus kemampuan berbahasa sunda melalui metode bernyanyi.

Adapun pengumpulan data adalah observasi bahan untuk mengobservasi KPW dalam penelitian, wawancara yaitu bahan wawancara untuk ditanyakan langsung pada siswi KPW dan dokumentasi yaitu seperti dokumen, foto atau kebutuhan penelitian. Indikator berbahasa sunda yaitu : 1) Menyebutkan lagu Kuya BATOK, dan 2) Menirukan kembali lagu yang didengarkan.

Sedangkan untuk langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam menstimulus melalui metode bernyanyi yaitu : 1) Menyemangati anak, 2) Mendengarkan lagu-lagu, 3) Mengajak anak mendengarkan lagu sambil bernyanyi, dan 4) olah vocal dengan bernyanyi.

Menurut Sugiyono (2012) mengatakan analisis data kualitatif adalah proses mencari penyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang harus dipelajari, mana yang lebih penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kedua orang tua KPW, KPW menunjukkan keberhasilan dalam menstimulus kemampuan berbahasa sunda melalui metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peranan orang tua dalam menstimulus KPW saat pembelajaran dinyatakan berhasil, dapat dibuktikan bahwa anak tersebut mengalami beberapa perkembangan dalam pembelajaran. Contohnya pemberian nyayian lagu bahasa sunda, memberikan vidio gerak dan lagu dengan tema BINATANG, terbukti KPW sangat menyukai lagu tersebut sehingga orang tuanya mencari dan mendownload di youtube, KPW terus mengulang-ulang lagu Kuya BATOK itu sampai dia hafal lagu dan juga gerakan nya.

Peran Orang tua dalam menstimulus kemampuan berbahasa sunda melalui metode bernyanyi pada anak ADHD. Peran orang tua sangat berpengaruh untuk KPW. Orang tua banyak memberikan dukungan berupa dukungan emosional dan dukungan material kepada KPW. Pada saat peneliti melakukan observasi kepada subjek melalui *video call* dan vidio, dalam melakukan pembelajaran dirumah, yaitu mendampingi anak dalam pembelajaran, sabar mengarahkan anak untuk mengikuti arahan ibu guru, dan juga orang tua KPW mencari Link lagu tersebut supaya memudahkan anak untuk bisa

memahami arti dan juga menambah kosa kata bahasa sunda itu sendiri, memberikan contoh berbahasa sunda dengan menggunakan nada lagu yang dicontohkan ibu guru. Peran orang tua dalam mendampingi anak sangat teliti dan sabar. Orang tua pun semangat dalam menstimulus pada KPW.

Menurut keterangan pada saat penulis mewawancarai orang tua KPW, orang tua merasa sangat bersyukur memiliki anak seperti KPW. Karena, memiliki anak seperti KPW adalah bentuk kasih sayang Allah SWT. Orang tua pun jadi lebih banyak belajar dalam menangani KPW dan ingin banyak belajar lagi.

Dalam kemampuan berbahasa sunda melalui metode bernyanyi yang dilakukan oleh KPW yaitu mengulang nyanyian berbahasa sunda. Dengan melakukan kegiatan ini harus mendapatkan dukungan dari orang tua, pihak keluarga, guru dan lainnya agar berbahasa sunda melalui metode bernyanyi tercapai. Indikator berbahasa sunda yaitu : 1) Menyebutkan lagu Kuya BATOK, dan 2) Menirukan kembali lagu yang didengarkan. Sedangkan untuk langkah-langkah yang dilakukan orang tua dalam menstimulus melalui metode bernyanyi yaitu : 1) Menyemangati anak, 2) Mendengarkan lagu-lagu, 3) Mengajak anak mendengarkan lagu sambil bernyanyi, dan 4) olah vocal dengan bernyanyi.

Menurut keterangan pada saat penulis melakukan wawancara kepada orang tua KPW, hambatan yang dialami pada awalnya KPW tidak mau melakukan bernyanyi dengan berbahasa sunda dan KPW pun tidak memusatkan perhatian dalam kegiatan pembelajaran. KPW diberikan pengertian, semangat, dan dilibatkan kegiatan hari ini mencontoh nyanyian dari ibu guru. KPW sangat antusias sekali bahkan lagu yang dicontohkan ibu guru diputar beberapa kali sampai KPW hampir hafal dengan lagu tersebut dengan bimbingan orang tuanya.

Pembahasan

Dalam penelitian ini orang tua sangat perhatian pada KPW yang memiliki gangguan ADHD, Orangtua sangat sabar dalam mendampingi KPW. Orangtua selalu memberikan arahan kepada KPW dan orangtua sudah sejak lama meminta bantuan terapis atau dokter. Hal ini Sependapat dengan penelitian Kadarsi (2021, hlm. 190) peran orang tua dalam pembelajaran Memberikan perhatian khusus dan pendampingan secara intensif kepada anak selama dilakukan di rumah yaitu: (1) Memberi contoh perilaku yang baik dalam kegiatan sehari-hari, (2) Memperbaiki/memberikan arahan kepada anak yang dialami dengan perilaku hiperaktifnya, (3) Meminta bantuan ahli terapis, dokter dan lainnya untuk membantu aspek perkembangannya anak tersebut, (4) Memberikan makanan yang sehat terdapat kandungan dalam makanan tersebut seperti: mengandung omega 3 yang tinggi contoh makanannya ikan, protein contoh makanannya telur, kalsium contoh makanannya susu, serta buah contohnya makanannya apel dan sayur contoh makanannya brokoli, dan (5) Makanan yang tidak sehat dan harus dihindari, seperti makanan cepat saji yang banyak kita jumpai, seperti: seafood, kopi atau kafein, dan makanan dan minuman manis.

Maka dari itu, dapat mengenalkan berbahasa sunda dengan cara yang termudah yaitu dengan menganalkan nama benda dan lainnya. Berbahasa sunda yaitu digunakan oleh orang sunda yang disebut dengan bahasa ibu. Setelah mengikuti penelitian ini KPW dapat mengetahui kosa kata dalam berbahasa sunda. Pengembangan bahasa sunda Pada Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk, mengembangkan kosa kata dalam

bahasa sunda, membekali anak menggunakan bahasa sunda sehari-hari dan memperluas wawasan budaya sunda (Risnawati dan Nuraeni, 2019, Hlm. 224)

Metode bernyanyi ini adalah salah satu metode yang sangat menarik yang dapat memberikan semangat pada anak ADHD agar dapat mengikuti pembelajaran. Metode bernyanyi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bernyanyi menggunakan berbahasa sunda. Dengan metode bernyanyi dengan sederhana, nyanyian dapat diikuti oleh anak meskipun masih belum jelas dalam pengucapannya. Metode bernyanyi ini dapat memberikan semangat dan dapat memfokuskan anak yang memiliki ADHD. Dalam penelitian KPW sangat senang melakukan pembelajaran berbahasa sunda menggunakan metode musik. Hal ini dikarenakan kemampuan musik meningkatkan fungsi memori dan persepsi pendengaran (*auditory*) untuk mengembangkan belajar dan kemampuan suara yang spesifik atau nada bisa mengembangkan perasaan (*affecy brain*). Musik dan gerakan, improvisasi instrumental, bermain musik dan kelompok menyanyi sering melibatkan gerakan fisik dan badan. Keadaan ini bisa meningkatkan kesadaran emosi atau meningkatkan sebagian dari kesadaran (*auditory perception dan memory*) (Nurfitriana Sholikhin, & Widyatno 2019, hlm 259).

Tetapi dalam menggunakan metode bernyanyi bukan hanya bernyanyi, melainkan dengan irama, dengan nada lagu, metode bernyanyi ini tidak sama dengan berbicara biasa. Hal ini menjadi salah satu yang sangat disukai oleh anak-anak. Maka pendapat ini senada dengan penelitian Fauziddin (2017, hlm. 23) adalah seseorang mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi oleh iringan-iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Metode bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan tehnik tertentu. Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang sangat menyenangkan dan memberikan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaanya yang dirasakan saat itu.

Dalam memberikan stimulus kepada anak yang memiliki ADHD sebaiknya mengikuti arahan dari dokter, seperti KPW yang merupakan salah satu anak dengan gangguan ADHD memiliki perilaku dan kesulitan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran anak dengan ADHD disesuaikan dengan kebutuhan anak secara individual. Senada dengan penelitian menurut Hidayat (2015) menjelaskan proses bimbingan dalam pembelajaran pada anak ADHD yang selama ini menggunakan pendekatan terapi perilaku dilakukan secara berulang-ulang sampai anak berespons dan terbiasa sendiri tanpa bantuan (*prompt*).

Hal ini bermaksud untuk anak dengan ADHD memahami cara pembelajaran tersebut dan sebagai guru tidak dapat memberikan langsung pelajaran, tetapi harus dipersiapkan terlebih dahulu dalam berbagai cara dan kerjasama dengan orang tua. Maka dari itu, peran orang tua dalam menstimulus anak memiliki peranan yang sangat penting, karena waktu anak jauh lebih banyak yang dilakukan di rumah dibandingkan di sekolah. Sejalan dengan pendapat Menurut pendapat Umar (2015, hlm. 26) yaitu orang tua sangat berperan sebagai pendidik didalam rumah, sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama dalam melatih sikap mental anak.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini peran orangtua dalam menstimulus kemampuan berbahasa sunda melalui metode bernyanyi pada anak ADHD memiliki peran yang sangat penting di rumah. Peran orangtua memberikan dukungan dalam menstimulus anaknya yang memiliki gangguan ADHD yang menjadikan pembelajaran dan selalu sabar dalam menangani anak ADHD. peran orangtua sangatlah penting agar setiap orangtua menstimulus anak dalam pembelajaran dirumah. Peran orangtua dalam menstimulus KPW sangatlah berperan penting hingga kelak dewasa agar berkembang sangat baik. Dalam penelitian ini KPW berhasil dalam berbahasa sunda melalui metode bernyanyi. KPW memiliki penerimaan diri yang baik dalam bernyanyi serta mendapatkan dukungan dari orang tua yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- China, C. M. (2013). *Pengaruh terapi okupasi terhadap perkembangan sosial anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorders) di Klinik Dinamika Psikologi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Fadhillah, M., Lilitmuali'alifatulkhoridafilosofa, W., & Eliisakbar, S. F. (2014). *Edu-tainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. (belum dituliskan pada bagian kutipan paragraf)
- Fauziddin, M. (2017). *Pembelajaran PAUD*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Hidayat. (2015). *Model Konseling Kognitif Prilaku untuk Mengoptimalkan Kemampuan Kognitif dan Perilaku Adaptif Anak ADHD (Attention Deficite Hyperativity Disorders)*. Jurnal UPI
- Hurri, I., & Utami, P. T. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA SUNDA PADA ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya*, 2(1), 36-49.
- Holis, A. (2017). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23-37.
- Kadarsi, R. S. (2021). PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN ANAK DENGAN KECENDERUNGAN HIPERAKTIF USIA 4-5 TAHUN DI TKIT NURUL ILMI, NGEMPLAK, BOYOLALI. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 185-192.
- Nurfitriana, F., Putri, E. R., Sholikhin, G. R., & Widyatno, A. (2019). Penerapan Terapi Musik Dalam Mengatasi Gejala Hiperaktivitas Pada Anak ADHD. In *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019 Fakultas Pendidikan Psikologi, Aula C1, 13 April 2019* (Vol. 258, pp. 11-14).
- Risnawati, A., & Nuraeni, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Sunda Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rebo Nyunda Di Pendidikan Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(5), 243-250.
- Safrina, R. (2002). *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. Maulana
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interactions (7th edition)*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan C*. Bandung: Cv Alfabeta

ISSN : 2614-6347 (Print) 2614-4107 (Online)

Vol.6 | No.4 | Juli 2022

Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.

Widijati, U. (2020). *Terapi Non Medis Bagi ADHD*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.